

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kirana Permata dengan ruang lingkup pembahasan pada pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT. Kirana Permata.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Ruslan, 2018: 29).

Sumber data yang dapat digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian secara tertulis (Ruslan, 2018: 208). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang meliputi data tentang kepemimpinan, motivasi dan kompensasi dan kinerja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2018: 142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.4 Populasi

Menurut Arikunto (2020: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan di PT. Kirana Permata yaitu sebanyak 50 orang (Arikunto, 2020: 112). Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, menurut Arikunto (2020:112) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dari penyebaran kuesioner. Menurut Arikunto (2020: 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pertanyaan sebagai instrumen penelitian.

Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Ridwan dan Sunarto (2012:20) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2021: 15).

Alasan peneliti menggunakan *skala likert* sebab ingin membandingkan skor subyek dengan kelompok normatifnya serta ingin menyusun skala pengukuran yang sederhana dan mudah dibuat, dalam prosesnya terdapat kebebasan dalam memasukan pertanyaan-pertanyaan, asalkan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti dan jawaban suatu item dapat berupa *alternative*, sehingga informasi mengenai item tersebut diperjelas. Selain itu penggunaan *skala likert* karena jangka responsi yang lebih besar membuat skala Likert dapat memberikan keterangan yang lebih jelas dan nyata tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang kepemimpinan, motivasi dan kompensasi dan kinerja diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2021: 21).

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2020: 174), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Validitas instrument terbagi dalam validitas internal (validitas kontrak/*contract validity* dan validitas isi/*contant validity*) dan validitas eksternal/empiris. Perhitungan validitas dari sebuah instrumen menggunakan *korelasi pearson* dengan menggunakan bantuan program *eviews*. Kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hasil negatif, serta r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terdapat butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrumen atau kuesioner, peneliti harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden. Setelah nilai koefisien reabilitas diperoleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Menurut Priyatno (2011:69), bisa menggunakan batas tertentu seperti 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada

kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2017:144). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

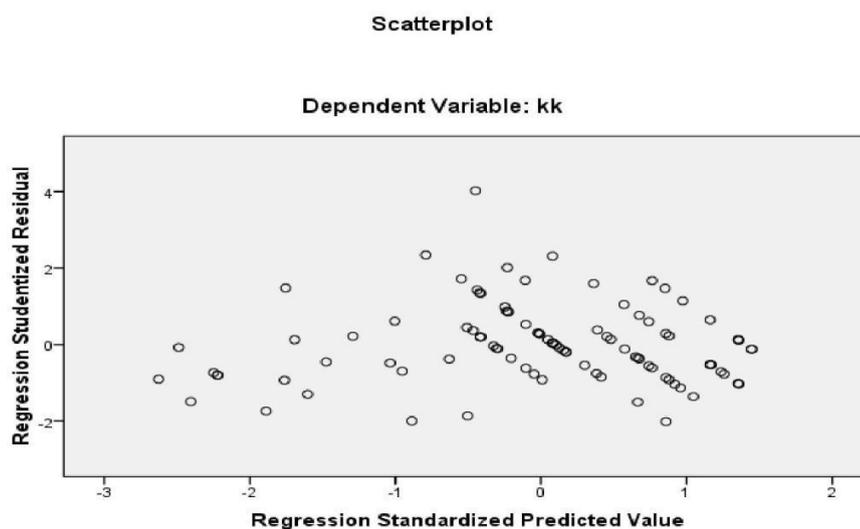
b. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2018: 203) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan tidak mengandung multikolinieritas, apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Jika nilai VIF hasil regresi lebih besar

dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas tersebut.

c. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2018: 208). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y diprediksi $- Y$ yang sesungguhnya) yang telah distudentized.



Gambar 3.1
Pola Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6 Metode Analisis

Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program SPSS 26.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Dantes, 2015: 84).

3.6.1.1 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari

kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (p_k)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.1.2 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Supranto (2015: 148), model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

X₁ = Kepemimpinan

X₂ = Motivasi

X₃ = Kompensasi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = Error Term

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Uji t (Uji Individual)

Menurut Kuncoro (2015: 238) Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1) Untuk variabel X₁

Ho : b₁ = 0, : Tidak ada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata

Ha : b₁ ≠ 0, : Ada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permat

2) Untuk Variabel X_2

$H_0 : b_2 = 0$, : Tidak ada pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata

$H_a : b_2 \neq 0$, : Ada pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata

3) Untuk Variabel X_3

$H_0 : b_3 = 0$, : Tidak ada pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata

$H_a : b_3 \neq 0$, : Ada pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Kirana Permata

b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0

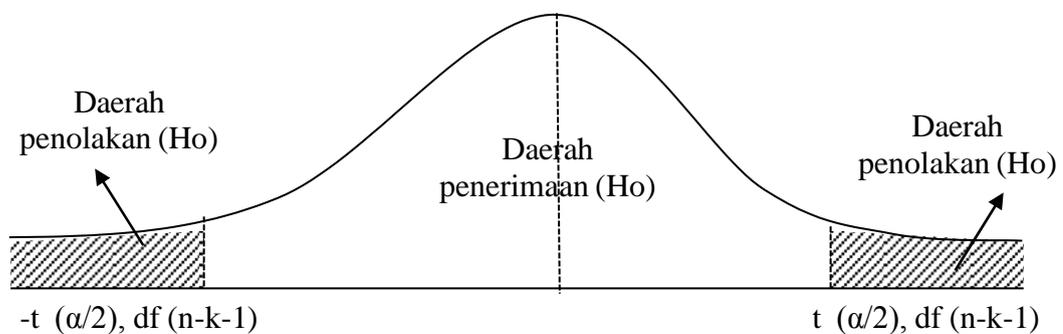
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

(Priyatno, 2011: 169).

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya tidak signifikan.

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya signifikan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

3.6.2.2 Uji F

Uji F – statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2015: 239). Hipotesis nol yang hendak diuji adalah:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, : Tidak ada pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

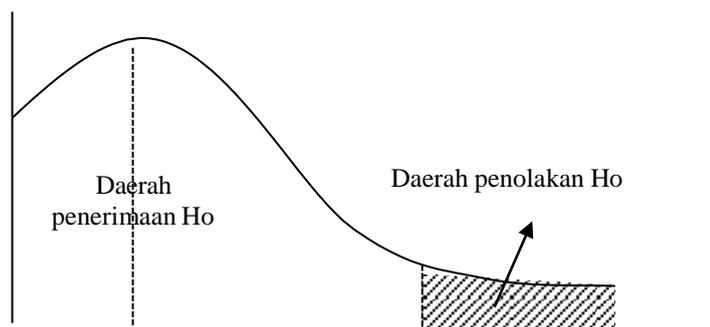
$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, : Ada pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Menurut Ridwan dan Sunarto (2021: 110) kaidah pengujian signifikansi jika :

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}$ (dk pembilang = m), (dk penyebut = n-m-1). Secara grafik hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.3
Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ridwan dan Sunarto (2021: 81), koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Output model *summary* yang akan digunakan yaitu *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, ini juga menggunakan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. (Priyatno, 2011:123).

3.7. Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel pengaruh (X) yang akan dioperasional yaitu variabel kepemimpinan (X_1), motivasi (X_2), kompensasi (X_3) serta satu variabel terpengaruh yaitu kinerja karyawan (Y). Agar keempat variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kepemimpinan (X ₁)	Kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara pemimpin dengan bawahan; 2. Struktur tugas 3. Kekuasaan. Burso (2017: 67)
2.	Motivasi (X ₂)	Motivasi merupakan rangsangan dari luar dalam membentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai atau mencapai benda atau bukan benda tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan merasa diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan terutama menyangkut nasibnya. 2. Adanya pengertian pimpinan apabila karyawan menghadapi masalah pribadi 3. Penghargaan yang wajar atas prestasi seperti promosi, jabatan, hadiah atau bonus 4. Adanya jaminan hari tua 5. Jaminan perlakuan yang objektif misalnya mengenai tambahan penghasilan dan hubungan dengan atasan. Sunyoto (2018: 9)
3.	Kompensasi (X ₃)	Kompensasi merupakan unsur biaya pengeluaran bagi perusahaan yang dikeluarkan sebagai balas jasa pada karyawan atas pengorbanan sumberdaya (waktu, tenaga, dan pikiran) serta kompetensi (pengetahuan, keahlian, dan kemampuan) yang telah mereka curahkan selama periode waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas (Pandi, 2018:194)

4.	Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja pegawai baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam periode tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas. 2. Kuantitas. 3. Ketepatan waktu. 4. Efektivitas. 5. Kemandirian. <p>Sopiah dan Sangadji (2018: 351)</p>
----	----------------------	--	---